

**PERAN USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-MANSHUR POPONGAN KLATEN TAHUN**

AJARAN 2022 / 2023

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Fauziah Nur Latifah

173111063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fauziah Nur Latifah
NIM. 173111063

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Fauziah Nur Latifah
NIM : 173111063
Judul : Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing,



Drs. Sultri, M.Pd.

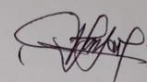
NIP. 19640414 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023” yang disusun oleh Fauziah Nur Latifah dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum’at, tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam.

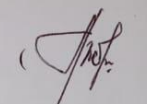
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd
NIP. 19640414 199903 1 002



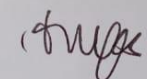
Penguji 1

Merangkap Ketua : Chusna Maulida, M.Pd.I
NIP. 19710511 200801 2 006



Penguji Utama

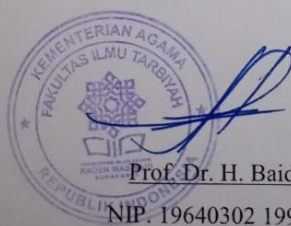
: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.,
NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga besar yang tiada henti memberikan do'a, kasih sayang, cinta, kehangatan, kebahagiaan, didikan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ

يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

(QS. An-Nahl : 90)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fauziah Nur Latifah
NIM : 173111063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 1 Juni 2023

Yang Menyatakan



Fauziah Nur Latifah

173111063

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan contoh dan suri tauladan serta yang kita nanti syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag., dan Ibu Chusna Maulida, M.Pd.I selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
8. Ibu Dra. Hj. Umi Muslikhah selaku kepala Pondok Pesantren Al Manshur putri di Popongan Klaten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

9. Ustadzah Novia Setyawati, Ustadzah Ni'am Wafiroh, Ustadzah Nafisatin selaku pengurus pondok pesantren putri yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga besar yang tiada henti memberikan do'a, kasih sayang, cinta, kehangatan, kebahagiaan, didikan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Dani Nur Ghufron tempat berbagi cerita dan keluh kesah yang selalu meyakinkan, selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya Tri Rahmawati, Yeyen, Ika, Nadziva, Uyung Apip, Mufida, Ghina dan Gema yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI B angkatan 2017 yang telah menemani perjuangan selama ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis juga para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 1 Juni 2023

Penulis,

Fauziah Nur Latifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Peran Ustadzah	7
2. Pembentukan Akhlak	13
3. Pondok Pesantren Anak.....	25
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	38
C. Subyek dan Informan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Fakta Temuan Penelitian.....	43
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

ABSTRAK

Fauziah Nur Latifah, 2023, *Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Ustadzah, Pembentukan Akhlak Santri, Pondok Pesantren

Pada saat ini perkembangan zaman dan teknologi memang tidak dapat kita hindari, hal tersebut juga dapat mengakibatkan perubahan pada kebudayaan kita. Perubahan yang terjadi bisa saja ke arah positif ataupun ke arah negatif. Tentu saja dengan adanya perubahan tersebut juga membawa pengaruh pada moral dan karakter generasi muda, karena mereka dapat mengakses dengan bebas situs-situs di dunia maya. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan khusus yang memang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkarakter mulia, salah satunya melalui pendidikan di Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadzah di pondok pesantren putri kelas VIII. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus pondok dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis interaktif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten berperan sebagai pembimbing, model keteladanan, fasilitator, mediator dan motivator dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan para ustadzah. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ialah mujahadah, khitobah dan al-barzanji, tahajud, hafalan dan tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan diniyah yang merupakan pembelajaran kitab. Faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan akhlak santri diantaranya yaitu : 1) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai 2) Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah 3) Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pembentukan akhlak santri yaitu : 1) Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat 2) Masih kurangnya keyakinan dan kemandirian para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Diniyah

55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	74
Lampiran 2 Field Note Observasi	76
Lampiran 3 Field Note Wawancara	81
Lampiran 4 Profil Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten	97
Lampiran 5 Foto - Foto Kegiatan	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ini tidak dapat melepaskan diri dengan agama, karena agama itu sebagai pedoman sekaligus tolak ukur yang mengatur tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan agama seseorang dapat membina karakter dan moral dalam menjalani kehidupan. Karena dalam agama sudah terdapat aturan-aturan, batasan, serta pedoman bagi manusia untuk dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlik memang memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak manusia akan memiliki martabat yang rendah baik di hadapan Allah SWT ataupun manusia. Sebab tanpa akhlak manusia tidak dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Islam merupakan satu-satunya agama yang sempurna dan diridhoi oleh Allah SWT. Kesempurnaan agama Islam tercermin pada firman Allah SWT dalam ayat berikut :

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.”

Berdasarkan surat Al-Maidah ayat 3 diatas bahwasannya Allah SWT telah menjadikan agama Islam sebagai agama yang mulia dan agama yang diridhoi

Allah SWT. Agama Islam juga merupakan penutup seluruh agama yang pernah Dia turunkan, maka Allah SWT menyempurnakan agama ini sehingga tidak mengandung kekurangan sedikitpun.

Dalam agama Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa, hal ini didasarkan oleh tujuan utama Rasulullah SAW diutus sebagai nabi dengan membawa misi pokok risalah Islam yaitu penyempurnaan akhlak. Hal tersebut tertera dalam sabda nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Baihaqi)

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk dapat mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah) maka perlu adanya pembentukan akhlak terlebih dahulu. Sebab akhlak merupakan hasil dari sebuah usaha mendidik dan melatih yang sungguh-sungguh terhadap potensi yang terdapat dalam diri manusia. Suatu program pembentukan akhlak yang dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang mengikuti program tersebut memiliki akhlak yang baik pula (akhlakul karimah).

Pada saat ini perkembangan zaman dan teknologi memang tidak dapat kita hindari, hal tersebut juga dapat mengakibatkan perubahan pada kebudayaan kita. Perubahan yang terjadi bisa saja ke arah positif ataupun ke arah negatif. Tentu saja dengan adanya perubahan tersebut juga membawa pengaruh pada moral dan karakter generasi muda, karena mereka dapat mengakses dengan bebas situs situs

di dunia maya. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan khusus yang memang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas serta memiliki akhlakul karimah, salah satunya melalui pendidikan di Pondok Pesantren.

Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengikuti ajaran-ajaran nabi Muhammad SAW. Keberadaan pondok pesantren sendiri digunakan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam (Galba, 2004 : 2). Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren sendiri secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan khususnya yaitu tazkiyatun nafs (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah.

Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan tafaqquh fi ad-din (pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam) dan fungsi indzar (menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat) (Hafidhuddin, 1998 : 120-121). Kedua fungsi utama tersebut pada umumnya telah dilaksanakan oleh pondok pesantren.

Hal tersebut juga senada dengan Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten yang berperan sebagai lembaga pendidikan islam dan menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembentukan akhlak terhadap semua santrinya melalui kegiatan keagamaan yang diampu oleh para ustadz dan ustadzahnya. Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten berdiri pada tahun 1926. Sejarah pendirian pondok Pesantren Al-Manshur Popongan ini melalui proses

yang panjang. Pada awalnya hanya melalui kelompok mengaji (majelis ta'lim) kecil. Murid yang datang berasal dari masyarakat dukuh Popongan itu sendiri, namun seiring berjalannya waktu jumlah santri terus meningkat sehingga didirikanlah bangunan pondok untuk tempat tinggal santri. Adapun salah satu tujuan Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten yaitu mencetak generasi Islam yang memiliki komitmen keislaman yang tinggi dengan cir, beraqidah lurus (salimul aqidah) dan berakhlak mulia (akhlakul karimah) (Wawancara, 12 Desember 2022).

Sejauh ini Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten sudah berperan cukup baik dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan halaqah, tilawah al- qur'an, kitobah, bimbingan dan pembelajaran kitab. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan peneliti menemukan masih terdapat santri yang kurang menerapkan sifat berakhlakul karimah, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Novia selaku pengurus pondok putri pada tanggal 12 Desember 2022 bahwasanya di pondok pesantren Al-Manshur Popongan sendiri terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti kegiatan halaqah, tilawah al-qur'an, kitobah, bimbingan dan mengaji kitab. Namun dari beberapa kegiatan yang ada tersebut, ternyata masih terdapat beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatannya atau membolos. Selain itu juga santri sering melakukan perbuatan memakai barang santri lain tanpa izin dan juga diam-diam membawa handphone.

Berangkat dari fenomena yang tertulis di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai "Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan zaman dan teknologi dapat mengakibatkan perubahan pada kebudayaan kita. Perubahan yang terjadi bisa saja ke arah positif ataupun ke arah negatif. Dengan adanya perubahan tersebut juga membawa pengaruh pada moral dan karakter generasi muda, karena mereka dapat mengakses dengan bebas situs situs di dunia maya.
2. Adanya perubahan kebudayaan akibat pesatnya kemajuan zaman dan teknologi turut mempengaruhi moral dan karakter generasi muda. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan khusus yang memang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkakhlakul karimah, salah satunya melalui pendidikan di Pondok Pesantren.
3. Dalam Pondok Pesantren Al Manshur Popongan masih terdapat santri yang kurang menerapkan sifat berakhlakul karimah, terdapat beberapa santri yang masih sering membolos kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok dan juga diam-diam membawa handphone padahal hal tersebut dilarang oleh pondok. Sehingga dari situ perlu adanya peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, masalah yang diteliti yaitu peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten khususnya melalui kegiatan keagamaannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam hal upaya pembentukan akhlak santri di pondok pesantren
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengelola Pondok Pesantren dalam mengoptimalkan upaya pembentukan akhlak santri

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten untuk senantiasa mengoptimalkan serta meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal upaya pembentukan akhlak santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Ustadzah

Pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan *ustadz/ustadzah*, Menurut *Kamus Arab Indonesia* kata *ustadz/ustadzah* asal kata dari *ustazun-assatizatun* yang artinya guru besar (Yunus, 2010 : 40). Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pengertian Ustadzah karena disesuaikan dengan fokus penelitian. Ustadzah adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dalam lingkup agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, berima, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan pendidik itulah yang dipercayai oleh anak (Tohirin, 2006 : 85).

Jika dikatkan dengan penelitian ini yang dimaksud pendidik adalah seorang ustadzah. Dengan demikian ustadzah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi santrinya. Oleh sebab itu menjadi seorang ustadzah selain mendidik juga harus memiliki kewibawaan dalam dirinya. Dalam pandangan

Al-Ghazali, seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah (Mulyasa, 2013 : 35-44).

Peran dan tanggung jawab ustadzah sangat penting bagi terlaksananya kegiatan belajar bagi para santri. Tanggung jawab dan tugas seorang ustadzah tidak hanya memberikan materi, membimbing, dan mengajar santri saja, melainkan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual yang nantinya akan diajarkan kepada santri. Selain itu ustadzah juga wajib memberikan motivasi dengan sifatnya yang continue / konsisten. Motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan ustadzah pada santri dapat merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku (Mulyasa, 2013 : 45).

Selain itu seorang ustadzah juga memiliki peran-peran yang penting dalam menjadi seorang pendidik untuk menunjang ketercapaian tujuan belajar santri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini juga memunculkan peran ustadzah dalam mendidik siswa agar disiplin dalam beribadah sebagai berikut (Tulus Tu'u, 2004 : 30).

1) Ustadzah Sebagai Model Keteladanan

Keteladanan ustadzah sebagai sosok yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin seperti budaya tepat waktu, dan kerja keras menjadi sangat penting untuk dimunculkan dalam kehidupan di sekolah sehari-

hari. Sebagai contoh atau teladan, ustadzah harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak senantiasa menunjukkan sikap disiplin.

Dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, ustadzah berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang sikap, potensi, lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran maupun perilakunya di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ustadzah hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin seperti dalam melaksanakan ibadah seorang ustadzah juga harus mencerminkan sikap disiplin.

2) Ustadzah Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, ustadzah harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Untuk membimbing santri-santrinya, ustadzah harus berupaya semaksimal mungkin agar bimbingan yang di berikan kepada santrinya dapat di terima. Sehingga ustadzah dapat melakukan tahap-tahap penanaman nilai kedisiplinan khususnya pada disiplin beribadah. Sebagai pembimbing ustadzah harus merumuskan tujuan secara jelas sesuai dengan keadaan santri- santrinya.serta menilai proses kemampuan santrinya agar dapat memahami ketercapaian dari bimbingan yang dilakukan sebelumnya.

3) Ustadzah Sebagai pengendali

Sebagai pengendali, ustadzah harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik lingkungan pendidikan, dalam hal ini ustadzah harus mampu menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik. Dengan kata lain disini seorang ustadzah juga harus menjadi seorang pengendali sikap atau perbuatan yang tidak sesuai aturan. Seperti halnya pada pengendalian dalam bermalas-malasan melaksanakan ibadah serta tidak adanya tanggung jawab dari dalam diri santri. Oleh sebab itu upaya ustadzah dalam mengendalikan perbuatan tersebut sangat digunakan dalam penanaman kedisiplinan santri. Dengan adanya pengendalian santri akan merasa bahwa perbuatan yang mereka lakukan tidak sesuai dan harus di perbaiki melalui beberapa tahap.

4) Ustadzah Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, ustadzah harus bisa memberikan fasilitas – fasilitas ataupun kemudahan untuk proses belajar mengajar.

5) Ustadzah Sebagai Pengelola Kelas

Ustadzah dalam peranannya sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik

untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

6) Ustadzah Sebagai Mediator

Sebagai mediator, ustadzah hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ustadzah tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Untuk menjadi guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun inservice training. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai

dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik.

Sebagai mediator ustadzah pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar ustadzah dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh ustadzah, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para peserta didik.

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) “kata akhlak berasal dari kata khalāqah yang kata asalnya khuluqun yang berarti: perangai, tabiat, adat. Atau khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan” (Ahmadi, 2004 : 198). Pendapat lain mendefinisikan akhlaqa atau khuluq adalah keadaan gerak jiwa tersebut memiliki dua hal. Alamiah dan bertolak watak, seperti adanya orang yang mudah marah hanya masalah yang sangat sepele, atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang biasa saja, atau sedih berlebihan (Nata, 2012 : 1). Menurut Nur Hidayat akhlak tercipta melalui kebiasaan atau latihan (Hidayat, 2013 : 6).

Akhlak secara istilah ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya (Asmara, 2002 : 1). Menurut Imam

Al-Gazhali akhlak adalah kondisi yang mapan (hai'ah) dari jiwa, yang dari perbuatan-perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan (Al-Ghazali, 2001 : 77). Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan (Miskawaih, 1985 : 56-57).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah tabiat atau kebiasaan manusia yang timbul sukarela tanpa ada paksaan dari luar yang dibentuk melalui kebiasaan.

b. Macam - Macam Akhlak

1) Akhlak Terpuji (Akhlakul Karimah)

Semua manusia mempunyai potensi untuk berakhlak al-karimah, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan yang suci (fitrah). Kata akhlak terpuji berasal dari bahasa Arab yaitu *akhla`q mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamidah yang berarti "dipuji". Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhla`q al-munjiyat* yaitu akhlak yang menyelamatkan pelakunya dari perbuatan buruk (Anwar, 2010 : 87). Adapun macam-macam akhlakul karimah diantaranya adalah :

- a) Sopan santun, adalah menghargai yang lebih tua maupun muda dalam hal berkata-kata atau tutur kata yang yg baik maupun lembut.
- b) Sabar, adalah kemampuan seseorang menanggung derita atas musibah dan ketidak sanggupannya seseorang tekun dalam suatu kewajiban.

- c) Benar, memberitahukan atau menyatakan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan.
- d) Amanah, secara bahasa adalah kesetiaan, ketulusan atau kepercayaan.
- e) Adil, yakni memberi hak kepada yang mempunyai hak.
- f) Kasih sayang atau belas kasih.
- g) Hemat, menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.
- h) Berani, (berani membela kebenaran).
- i) Kuat.
- j) Malu.
- k) Memelihara kesucian diri.
- l) Menepati janji (Abdullah, 2007 : 44-46).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlakul karimah atau akhlaq mahmudah adalah akhlak terpuji yang lahir dari jiwa yang baik dan benar, jika dilakukan akan berakibat baik bagi pelaku, baik di dunia dan di akhirat.

2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela, yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat

dan alam sekitarnya (Anwar, 2010 : 121). Pendapat lain mengungkapkan akhlak madzmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Perbuatan - perbuatan yang termasuk sifat-sifat tercela (akhlakul madzmumah) adalah :

a) Syirik

Syirik secara bahasa adalah menyamakan dua hal, sedangkan menurut istilah, terdiri atas definisi umum dan definisi khusus. Definisi umum adalah menyamakan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang secara khusus dimiliki Allah. Berdasarkan definisi khusus tersebut ada tiga macam syirik yaitu :

- i. Asy-Syirik fi Ar-Rububiyah yaitu menyamakan Allah SWT dengan makhluk-Nya mengenai pemeliharaan alam.
- ii. Asy-Syirik Al-Asma`wal Ash-Shifat yaitu menyamakan Allah SWT dengan makhluk-Nya mengenai nama dan sifat.
- iii. Asy-Syirik fi Al-Uluhiyah yaitu menyamakan Allah SWT. Dengan makhluk-Nya. Mengenai ketuhanan. Adapun definisi syirik secara khusus adalah menjadikan sekutu selain Allah SWT.

b) Kufur

Kufur dalam bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Menurut syara`, kufur adalah tidak beriman kepada Allah SWT dan Rosul-Nya.

c) Nifak dan Fasik

Secara bahasa nifak berarti lubang tempat keluarnya yarbu(binatang sejenis tikus) dari sarangnya. Jika ia dicari dari lubang satu ia keluar dari lubang lain. Secara syara`yaitu menampakkan islamanya dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.

d) Takabur dan Ujub

Takabur dibagi menjadi dua yaitu batin dan lahir. Takabur batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan takabur lahir adalah perbuatan- perbuatan anggota tubuh yang muncul dari batin.

e) Dengki

Dalam bahasa Arab dengki disebut hasadyaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian menyebarkan berita bahwa harta yang diperoleh oleh orang tersebut dengan tidak sewajarnya.

f) Gibah (mengumpat)

Gibah adalah membicarakan aib orang lain dan tidak ada keperluan dalam penyebutannya. Pendapat lain meyakini gibah adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak pada tempatnya walaupun keburukan itu memang ada padanya.

g) Riya`

Kata riya` diambil dari kata masdar Ar-ru`yah artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai orang baik. Riya`

adalah melihatkan diri kepada orang lain, maksudnya beramal, beribadah bukan karena Allah SWT tetapi karena manusia (Anwar, 2010 : 122-137).

Akhlak tercela yang demikian itu tidak baik dan tidak pantas jika ada di dalam diri seseorang, karena dapat mengakibatkan kepribadian buruk bahkan kehinaan sehingga menimbulkan dosa. Akhlak tersebut dipandang rendah derajatnya menurut pandangan manusia apalagi dalam pandangan Allah SWT (Aminuddin, 2005: 153). Semua perbuatan buruk dapat dilihat dari akhlaknya (tingkah laku), perbuatan tersebut merupakan mukar Allah dan tidak ada untungnya. Akhlak tercela dapat merugikan diri dan orang lain, dapat menimbulkan permusuhan, pertikaian dan menuju jalan kesesatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak madzmumahatau akhlak tercela berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya secara tingkah laku, tutur kata yang tidak baik darinya.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Kehidupan muslim dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, amal, dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama seperti sholat, puasa, berbuat baik semua manusia, dan kalangan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, amal, dan takwa seseorang dapat

berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah, sebab ia lupa pada Allah yang telah menciptakannya.

Keadaan demikian menunjukkan perilaku adanya pembangunan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang. Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkah laku manusia yaitu sikap seseorang memifestasikan dalam perbuatan.
- 2) Insting dan naluri, yaitu secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada satu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan napsu dan dorongan psikologis.
- 3) Pola dasar bawaan, yaitu manusia memiliki rasa ingin tahu, karena ia datang kedunia ini dengan serba tidak tahu.
- 4) Napsu, yaitu keinginan hati yang kuat.
- 5) Adat dan kebiasaan.
- 6) Lingkungan, ialah ruang lingkup luar yang berintraksi dengan insan yang dapat berwujud benda.
- 7) Kehendak dan takdir, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan dari dalam hati, bertautan dengan fikiran dan perasaan (Abdullah, 2007 : 75-92)

d. Metode Pembentukan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat-pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua

pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina, menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina, akhlak adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan.

Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam al-Ghazali seperti dikutip Fatiyah Hasan berpendapat sekiranya tabi'at manusia tidak dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan. Sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa (Sulaiman, 1986 : 66).

Pada kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Sulaiman, 1986 : 67). Adapun metode pembentukan akhlak adalah :

1) Metode keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan (Syahidin, 1999

: 135). Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya.

Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly (An-Nahlawi, 1992 : 239) mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid - murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan menurut M. Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang pembiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent (gigih), uniform (seragam) dan hampir-hampir otomatis (An-Nahlawi, 1992 : 134). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir. Metode pembiasaan bertujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu yang diterapkan atau ditugaskan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan

dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

3) Metode memberi nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly (An-Nahlawi, 1992 : 193) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat, diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

4) Metode motivasi dan intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan Uslub al-tarhib wa al-tarhib atau metode tarhib dan tarhib. Tarhib berasal dari kata kerja Raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda tarhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya (Syahidin, 1999 : 121).

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan menyakinkan pihak yang mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa menyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang menyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan Targhib berasal dari Rahhaba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Manakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai Law of Happiness atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode- metode lain seperti nasehat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

5) Metode persuasi

Metode persuasi adalah menyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional

dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan

6) Metode kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikuti, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang berentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apabila metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pembentukan akhlak melalui kisah adalah: Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan relitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan

hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingan. Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan keutuhan melalui cara-cara berikut :

- a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain lain.
- b) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu kepada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- c) Mengikuti sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
 - d) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran (An-Nahlawi, 1992 : 242).

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat tempat santri yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran dalam pesantren mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam (Haidar, 2012 : 19).

Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana. Jika digabungkan pondok pesantren merupakan asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu (Yasmadi, 2002 : 61-62). Pondok pesantren menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-Qur`an dan Al-Hadis atau Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri (Mujib, 2010 : 234). Sejak zaman penjajah, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, eksistensinya telah mendapat pengakuan masyarakat. Ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin) telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh, guru agama yang sangat dibutuhkan masyarakat. Hingga kini pondok pesantren tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsinya dan perannya sebagai pusat pengembangan masyarakat (Depag, 2003 : 1).

Berdasarkan uraian di atas pondok pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Unsur – Unsur Pondok Pesantren

Menurut Saiful (2007 : 169) pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki unsur sebagai berikut :

1) Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kyai. Menurut asal-usulnya perkataan kyai adalah dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gejala yang saling berbeda :

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat umpannya umpamanya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton jogja.
- b) Gelar kehormatan untuk orang orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren atau mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Kyai dalam pembahasan ini adalah mengacu kepada pengertian yang ke tiga, kendatipun bahwa gelar kyai saat sekarang ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren. Sudah banyak juga gelar kyai digunakan terhadap ulama yang tidak memiliki pesantren. Istilah ulama kadang kala, digunakan juga istilah lain

seperti Buya di Sumatera Utara, Tengku di Aceh dengan di Jawa Barat dan Kyai di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

2) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel, penginapan. Istilah oondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama atau tempat tinggal santri dan kyai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kyai (Samsul Nizar, 2013 : 92).

3) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri dapat digolongkan kepada dua kelompok :

- a) Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya maka dia mondok atau tinggal di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong yaitu siswa siswa berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren (Haidar, 2012 : 21).

4) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim 5 kali sehari semalam melaksanakan salat. Fungsi masjid tidak saja untuk salat tetapi juga

mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan unsur-unsur sosial kemasyarakatan serta pendidikan. Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kyai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah Abbasiyah Fatimiyah dan dinasti lain. Tradisi itu tetap dipegang oleh para Kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan.

5) Pengajaran Kitab Kuning

Elemen lain dari pesantren adalah pengajaran kitab kuning (kitab klasik Islam). Kitab-kitab kuning yang diajarkan sebagai materi pembelajaran dipesantren secara sederhana dapat dikelompokkan kedalam delapan bidang ilmu, yaitu: nahwu dan sharaf, fikih, ushul fikih, hadis, tasawuf, etika dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Kitab-kitab yang diajarkan dipesantren meski berbahasa arab namun tidak dilengkapi dengan syakl atau harakah (simbol tanda baca). Oleh karena itu kitab kuning kerap kali disebut oleh kalangan pondok pesantren sebagai “kitab gundul”. Pengajaran kitab-kitab ini meskipun berjenjang sesuai dengan berat ringannya pembahasan, materi yang diajarkan kadang-kadang berulang-ulang, tetapi pada

jenjang yang lebih berat terjadi pendalaman dan perluasan wawasan santri.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning atau kitab rujukan atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut. Pemahaman terhadap teks-teks ajaran tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang biasa digunakan oleh pondok pesantren. Selama kurun waktu yang panjang, pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode yaitu wetonan, bandongan, sorogan, dan hafalan.

Metode lain yang kadang-kadang digunakan adalah diskusi (musyawarah, munazarah, mudzakah). Dalam pembelajaran dengan metode ini santri secara bersama-sama membahas satu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning melalui tukar pendapat (Anis Masykhur, 2010: 49-55).

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur dari pondok pesantren sendiri terdiri dari 5 macam, yaitu Kyai, Pondok, Santri, Masjid dan Pembelajaran Kitab Kuning. Adapun kyai sebagai guru dan teladan bagi santri, sedangkan santri adalah orang yang mondok, pondok sendiri sebagai tempat dimana santri tersebut menginap/tidur, dan masjid sebagai sarana beribadah dan juga sebagai sarana pembelajaran, serta kitab kuning adalah salah satu pelajaran yang diajarkan dalam pondok itu sendiri.

c. Fungsi Pondok Pesantren

1) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defacto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men “*sorog*” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial yakni mengajarkan bacaan kitab - kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang di harapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial

cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis. (Ghazali, 2003 : 36-37)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. (Ghazali, 2003 : 38) Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia.

Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat

umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.

3) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat dan doa. Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya (Mastuhu, 1994 : 60).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Wawan Nur dengan judul “Strategi Pembina Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Mattoanging Kabupaten Bantaeng”. Jenis

penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian saudara Wawan Nur ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti tentang pembentukan akhlak di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian saudara Wawan Nur dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek dan objek penelitiannya. Penelitian saudara Wawan Nur menggunakan subjek pembina dengan objek strategi pembina dalam membentuk akhlak santri sedangkan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ustadzah pondok dengan objek peran pondok ustadzah dalam pembentukan akhlak santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ilzam Muti' dengan judul "Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MAN Anaba Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2020 / 2021. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian saudara Ilzam Muti' ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Persamaan penelitian ini sama sama meneliti tentang peran pondok pesantren, hanya saja dalam penelitian saudara Ilzam Muti' subjeknya adalah pengasuh pondok sedangkan penelitian yang akan

peneliti lakukan subjeknya merupakan ustadzah pondok. Kemudian dalam penelitian saudara Ilzam Muti' yang akan diteliti berupa peran pengasuh pondok dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santri.

C. Kerangka Berfikir

Akhlak memang memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak manusia akan memiliki martabat yang rendah baik di hadapan Allah SWT ataupun manusia. Sebab tanpa akhlak manusia tidak dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk. Untuk dapat mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah) maka perlu adanya pembentukan akhlak terlebih dahulu. Sebab akhlak merupakan hasil dari sebuah usaha mendidik dan melatih yang sungguh-sungguh terhadap potensi yang terdapat dalam diri manusia. Suatu program pembentukan akhlak yang dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang mengikuti program tersebut memiliki akhlak yang baik pula (akhlakul karimah).

Pada saat ini perkembangan zaman dan teknologi memang tidak dapat kita hindari, hal tersebut juga dapat mengakibatkan perubahan pada kebudayaan kita. Perubahan yang terjadi bisa saja ke arah positif ataupun ke arah negatif. Tentu saja dengan adanya perubahan tersebut juga membawa pengaruh pada moral dan karakter generasi muda, karena mereka dapat mengakses dengan bebas situs-situs di dunia maya. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan khusus yang memang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkakhlakul karimah, salah satunya melalui pendidikan di Pondok Pesantren.

Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri serta mencetak lulusan santri yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengikuti ajaran-ajaran nabi Muhammad SAW. Keberadaan pondok pesantren sendiri digunakan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam (Galba, 2004 : 2). Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren sendiri secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan khususnya yaitu tazkiyatun nafs (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial dengan cara mengumpulkan dan juga menganalisis data berupa kata-kata (baik secara lisan maupun tulisan) dan perilaku manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2015 : 13).

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penyajian laporan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2016 : 11). Tujuan peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu agar memperoleh suatu hasil data yang jelas, lengkap, akurat, dan dapat dipercaya selain itu juga agar dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang akan menjadi sumber informasi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan “Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten dengan alasan bahwa pondok tersebut mampu membentuk akhlak santri yang baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari 21 Oktober 2022 – 31 Mei 2023.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Subjek penelitian ialah orang yang terlibat dalam penelitian dan dijadikan sebagai sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadzah pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

2. Informan

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2016 : 132). Jadi seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian yang akan dilakukan. Informan pada penelitian ini adalah pengurus pondok dan santri di pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode untuk memperoleh hasil data yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan, karena nantinya data yang diperoleh dari tempat penelitian akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument

penelitian (Nurshapia, 2020 : 56). Adapaun teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat segala informasi secara langsung yang di dapatkan dari subyek penelitian, kegiatan observasi ini biasanya dilakukan langsung oleh peneliti agar data temuannya dapat segera terkumpul dengan cara datang ke lokasi penelitian. (Hasyim, 2016 : 26). Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten melalui kegiatan keagamaanya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap salah satu sumber informasi agar memperoleh hasil data yang dibutuhkan (Mita, 2015 : 71). Penggunaan metode wawancara pada penelitian ini bertujuan agar memperoleh informasi tentang bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan keagamaanya. Penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yakni pengasuh pondok, ustad ustadzah, santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data secara real dengan cara memotret hasil data atau temuan yang diperoleh di lokasi penelitian (Sandu, 2015 : 78). Metode dokumentasi

pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa fakta terkait dengan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren, letak geografis, data ustadzah, data santri, visi misi dan tujuan Pondok Pesantren, serta hasil observasi dan wawancara yang akan dilakukan peneliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar untuk memeriksa atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh (Bachtiar, 2010 : 55). Denzin dalam Moleong membedakan empat macam teknik triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, penyedik dan teori (Moleong, 2016 : 330).

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Penggunaan triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Kemudian triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan data yang didapatkan peneliti tidak saling bertentangan (Umar, 2019 : 94).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong Analisis data merupakan proses yang terdiri dari pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dari proses yang telah dilakukan dapat ditemukan tema yang

kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis (Moleong, 2016 : 280). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara utuh dan mendalam. Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu (Sugiyono, 2011 : 247) :

1. Reduksi Data

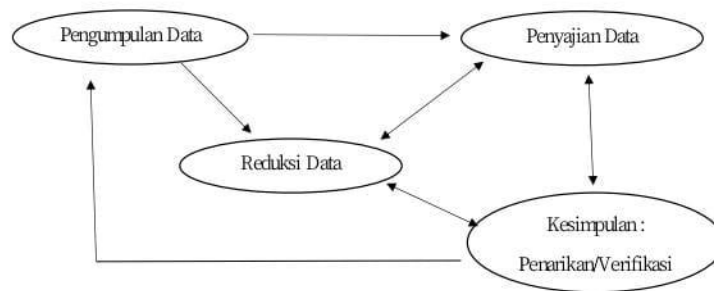
Reduksi data merupakan kegiatan yang terdiri dari merangkum, memusatkan, memfokuskan hal-hal yang penting yang kemudian diringkas dan dikelompokkan sesuai tema yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini merupakan tahap untuk menyusun kembali data yang sudah diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2011 : 249). Penyajian data digunakan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk narasi-narasi singkat dengan disertai data hasil penelitian baik dalam bentuk gambar, tabel maupun kutipan-kutipan hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang didukung dengan data temuan di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011 : 252).



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Popongan Al-Manshur

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Popongan Al-Manshur

Pondok Pesantren Al Manshur terletak di Dukuh Popongan Desa Tegalgondo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Pesantren ini didirikan dengan alasan utama adalah memajukan pengetahuan tentang Islam kepada masyarakat sekitar Popongan yang sejak awal tertarik dengan pembelajaran agama Islam melalui pondok pesantren. Nama Al Manshur diambil dari nama pendiri pondok pesantren yaitu K.H. Muhammad Manshur. Pemberian nama ini dimulai sejak berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Manshur dengan akta notaris No. 40 tanggal 21 Juni 1980.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis temukan berupa buku album dan profil tentang pondok pesantren Al Manshur Popongan (2015), di dalam buku tersebut memaparkan bahwa sebelum menjadi Kiai, KH. Muhammad Manshur adalah santri yang telah beberapa kali mondok di berbagai pesantren di Jawa untuk mendalami ilmu agama Islam. Muhammad Manshur adalah putra dari seorang pemilik sekaligus pendiri pondok pesantren di Girikusumo, Mranggen, Demak, Jawa Tengah, yakni KH. Muhammad Hadi yang juga merupakan murid tarekat

Naqsabandiyah. Latar belakang pendiri pondok pesantren Al Manshur di Popongan bermula ketika Muhammad Manshur diambil menantu oleh petani kaya yaitu H. Fadlil yang tinggal di Dukuh Popongan. Kejadian ini berlangsung pada tahun 1918.

Sebagai seorang yang pandai dan cerdas dalam bidang agama, Muhammad Manshur diminta oleh mertuanya untuk menjadi guru ngaji bagi warga masyarakat Popongan dan sekitarnya. Inisiatif ini diambil oleh H. Fadlil karena mengetahui bahwa penduduk sekitar tempat tinggalnya sangat membutuhkan pengetahuan dan pendalaman agama Islam.

Sejarah pendirian pondok Pesantren Al Manshur ini melalui proses yang panjang. Pada awalnya hanya memulai dari kelompok mengaji (majelis ta'lim) kecil. Murid yang datang berasal dari dukuh Popongan itu sendiri. Kemudian jumlah santri bertambah banyak mencapai puluhan orang. Selain didatangi santri yang berasal dari daerah sekitar yang tidak mondok, berdatangan pula para santri dari luar daerah sekitar yang mondok. Kelompok santri yang tidak menetap tersebut disebut santri kalong.

Setelah mengamati perkembangan dan jumlah santri yang terus meningkat, H. Fadlil mendirikan bangunan pondok untuk tempat tinggal santri dan dibangun dengan cara swadaya. Para santri secara bergotongroyong mengambil bahan material seperti batu kali dari sungai jebol yang terletak sekitar 100 m di sebelah selatan pondok. Sedangkan pasir yang digunakan diambil dari sungai Tegalgondo yang terletak di sebelah utara

pondok. Adapun bahan-bahan lainnya berasal dari Kiai sendiri selain itu ada sumbangan dari masyarakat.

Pengerjaan bangunan juga dilakukan oleh para santri. Mereka yang terampil berperan sebagai tukang kayu maupun tukang batu. Di antara santri dalam kelompok ini adalah Zainuddin, yang telah selesai mondok kemudian mendirikan pondok pesantren Pancar di Kediri, tempat ia berasal. Bangunan untuk pondokan selesai dikerjakan tahun 1926. Adapun pembangunan masjid selesai tahun 1927. Dalam perkembangannya, bangunan pondokan yang difungsikan untuk sarana belajar sekaligus sebagai tempat tinggal sementara santri yang rumahnya berjauhan dengan tempat tinggal Kiai. Pondok sesepuh ini yang kemudian menjadi tonggak awal berdirinya pondok pesantren Popongan.

Meskipun telah menguasai ilmu syariat yang kemudian diajarkan kepada murid-muridnya. Muhammad Manshur masih belajar ilmu tarekat kepada ayahnya KH. Muhammad Hadi di Mranggen. Muhammad Manshur sudah mulai belajar tarekat Naqsyabandiyah sejak masih nyantri di pondok pesantren Jamsaren. Ilmu tarekat yang dimiliki Muhammad Manshur kemudian diajarkan dengan disebarkan kepada masyarakat sekitar Popongan. Dengan penyebaran tarekat Naqsyabandiyah ini telah menjadikan pondok pesantren Al Manshur dikenal sebagai pondok pesantren yang menekankan pada tarekat, di samping juga tetap mempelajari ilmu-ilmu keislaman lain. KH. Manshur sebagai pendiri merupakan elemen utama yang memberikan corak dan arah yang khas pada pesantren Al Manshur.

b. Letak Geografis

Letak geografis pondok pesantren Al Manshur Popongan yaitu terletak di Popongan, Tegalgondo, Wonosari, Klaten. PO.BOX No. 08 Delanggu Klaten.

- 1) Sebelah Utara : Desa Tegalgondo
- 2) Sebelah Selatan : Desa Pakis
- 3) Sebelah Timur : Desa Tegalmulyo
- 4) Sebelah Barat : Desa Karang Asem

Lingkungan pondok yang mendukung, karena letaknya yang strategis, mudah dijangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan untuk berhubungan dengan instansi lain. (Observasi tentang letak geografis pondok pesantren Al Manshur, 11 Mei 2023).

c. Visi, Misi, Tujuan

Visi :

Terdepan dalam mencetak generasi Qur'ani pengembangan risalah Islam berkafah ilmiah dan alamiyah tinggi.

Misi :

- 1) Membangun karakter Islam yang mngedapankan akhlak Qur'aniyah.
- 2) Melakukan pembelajaran al-Qur'an yang terpadu.

Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan dan sosial-keagamaan, pondok pesantren Al Manshur Popongan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Mencetak generasi Qur'ani penghafal Al-Qur'an yang berkepribadian utuh dan unggul dalam ilmu dan amal.

2) Mendidik generasi Islam yang memiliki komitmen keIslaman yang tinggi dengan ciri, beraqidah lurus (salimul aqidah), dan berakhlak mulia (akhlakul karimah).

d. Data Santri

Berdasarkan data pada tahun ajaran 2022 / 2023 jumlah santri putri kelas VIII di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten sejumlah 55 santri dengan rincian yang terlampir.

e. Data Ustadzah

Berdasarkan data pada tahun ajaran 2022 / 2023 ustadzah yang menjadi pengurus pondok putri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten sejumlah 30 ustadzah dengan rincian yang terlampir.

2. Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Popongan Al Manshur Klaten

a. Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Popongan Al Manshur Klaten

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan peran ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Popongan Al Manshur Klaten dapat diketahui bahwa lingkungan pondok terbagi menjadi dua macam yaitu pondok putra dan pondok putri. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pondok putri kelas VIII yang mana pada jenjang kelas tersebut terdapat 45 santri putri.

Pondok Pesantren Popongan Al Manshur mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan

yang dilaksanakan oleh ustad dan ustadzah di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ialah mujahadah, tahajud, khitobah, hafalan Al-Qur'an, ngaji kitab dan tadarus Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Nafisatin selaku guru kitab *Ianaton Nisa*.

“Disini kegiatan keagamaannya ada mujahadah setiap malam minggu pon, ada khitobah sama al-barzanji tiap malam jum'at, ada diniyah sore kadang juga ada diniyah malam, sama hafalan dan tadarus Al-Qur'an mbak” (Wawancara dengan ustadzah Nafisa, 16 Mei 2023)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ustadzah Novia Setyawati selaku pengurus pondok putri.

“Kegiatannya itu sholat berjama'ah mbak, hafalan ba'da subuh sama ba'da maghrib, terus nanti sore itu ada diniyah, mujahadah sama khitobah al-barzanji, tahajud dan tadarus Al-Qur'an.” (Wawancara dengan Ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Berikut ialah uraian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Popongan Al-Manshur Klaten :

1) Sholat Tahajud dan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan pertama yaitu sholat tahajud yang dimulai pada pukul 02.30, kegiatan tersebut dimulai dengan para ustadzah berkeliling ke seluruh kamar santri untuk membangunkan santri terlebih dahulu. Para ustadzah melakukan keliling kamar sebanyak dua kali untuk mengecek dan memastikan apakah seluruh santri sudah benar benar bangun, hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Novia selaku pengurus pondok putri.

“Kalo bagian bangunin sholat tahajud santri itu ada jadwalnya mbak, kalo pas bagian saya itu saya muter dua kali ke kamar santri dari

ujung ke ujung karena saya ingin memastikan seluruh santri sudah benar benar bangun dan bergegas ke mushola” (Wawancara dengan ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Ni’ami Wafiroh selaku pengurus pondok putri.

“Biasanya para ustadzah yang dapet jatah bangunin tahajud itu memang kebanyakan kelilingnya dua kali mbak, karena kadang ada aja santri yang udah dibangunin nanti balik tidur lagi bahkan kadang ada yang sengaja ngumpet” (Wawancara dengan ustadzah Ni’ami, 19 Mei 2023)

Pernyataan-pernyataan diatas juga diperkuat dengan penuturan ananda Safira dan ananda Tiara yang merupakan santri putri kelas VIII.

“Kalo pas kelas VIII ini alhamdulillah udah lumayan kebiasa sih mbak bangun tahajud, tapi ya kadang suka keablasan juga misal udah dibangunin sama ustadzah gitu matanya emang udah kebuka tapi bantalnya kaya say hai buat ditidurin lagi, hehe” (Wawancara dengan ananda Safira, 19 Mei 2023).

“Masih gampang-gampang susah sih mbak kalo bangun tahajud, tapi kalo udah dibangunin ustadzah gitu langsung mencoba buat sadar karena kalo ngikutin mata pengennya ya tidur lagi” (Wawancara dengan ananda Tiara, 19 Mei 2023)

Kegiatan sholat tahajud berjama’ah oleh santri putri dilakukan di mushola pondok, setelah selesai kegiatan sholat tahajud dilanjut dengan kegiatan tadarus Al-Qur’an bersama-sama sembari menunggu adzan subuh. Kegiatan ini juga berlaku bagi santri putri yang berhalangan atau sedang haid, akan tetapi bagi santri putri yang sedang haid mereka hanya hadir di luar mushola untuk mendengarkan dan menyimak tadarus Al-Qur’an. Hal tersebut sesuai dengan penuturan ananda Safira salah satu santri putri kelas VIII.

“Untuk santri yang lagi haid itu tetap diwajibkan bangun mbak untuk ikut kegiatan tadarus Al-Qur’an, tetapi mereka hanya menyimak tidak ikut membaca. Kecuali kalo mereka hafal itu biasanya ikut bersuara untuk tadarus” (Wawancara dengan ananda Safira, 19 Mei 2023).

Pada kegiatan sholat tahajud ini terdapat beberapa kendala yang umumnya terjadi dan dialami oleh beberapa ustadzah pondok pesantren putri diantaranya adalah santri yang susah dibangunkan, kemudian ada beberapa santri yang membolos dengan alasan haid dan ada juga santri yang sudah dibangunkan tetapi tidak bersegera ke mushola. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Novia selaku pengurus pondok santri putri.

“Namanya juga santri banyak karakternya pasti ada tantangan tersendiri mbak, salah satunya ketika membangunkan mereka untuk sholat tahajud itu kadang ada yang susah dibangunkan, kadang juga udah bangun tapi tidak bersegera ke masjid dan ada satu dua santri yang nekat membolos untuk tidak sholat tahajud berjama’ah. Solusinya ya kita kasih tau mbak pelan pelan, sekali dua kali masih kita toleransi tapi kalo udah ketiga kali kan itu udah jadi kebiasaan jadi biasanya ada hukumannya mbak” (Wawancara dengan ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa para ustadzah memiliki peran sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan tahajud berjama’ah dan juga tadarus Al-Qur’an. Melalui kegiatan tahajud berjama’ah dan tadarus Al-Qur’an diharapkan para santri memiliki pondasi keimanan yang lebih meningkat dengan cara senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT bahkan pada saat yang lain terlelap para santri berusaha bangun untuk berkomunikasi kepada Allah karena waktu sepertiga malam merupakan waktu mustajabnya suatu doa. Para ustadzah secara bergiliran

membangunkan santri di kamarnya dari ujung ke ujung, hal tersebut dilakukan agar santri terbiasa sholat tahajud baik ketika di pondok maupun di rumah.

2) Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan hafalan Al-Qur'an merupakan agenda rutin yang dilakukan santri setiap harinya. Kegiatan ini dimulai ba'da sholat subuh sekitar pukul 05.00-06.00 dan juga ba'da sholat maghrib sekitar pukul 18.00-19.00. Pada kegiatan ini terdapat beberapa ustadzah yang mengampu untuk setoran hafalan santri. Hafalan santri dimulai dari juz 30, jika sudah selesai pada juz 30 maka dilanjut mulai hafalan pada juz 1. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Novia selaku pengurus pondok putri.

“Untuk hafalan santri dimulai dari juz 30 baru kemudian juz 1 dan seterusnya mbak, biasanya masing masing pengurus itu menggeng beberapa santri untuk setoran hafalan” (Wawancara dengan ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Ni'am Wafiroh selaku pengurus pondok santri putri.

“Hafalannya dimulai dari juz 30 dulu mbak, kalo sudah selesai baru lanjut mulai dari juz 1” (Wawancara dengan ustadzah Ni'am, 19 Mei 2023)

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat dengan penuturan ananda Safira yang merupakan salah satu santri putri kelas VIII.

“Kalo untuk hafalan itu mulainya dari juz 30 terus juz 1, juz 2 dan seterusnya mbak” (Wawancara dengan ananda Safira, 19 Mei 2023)

Dalam kegiatan hafalan ini dilakukan menjadi dua sesi yaitu ba'da sholat subuh yang mana pada waktu tersebut merupakan waktu utama

santri untuk setor hafalan, kemudian pada ba'da sholat magrib yang merupakan pengulangan hafalan yang sudah dilakukan santri pada saat ba'da sholat subuh. Hal ini bertujuan agar hafalan para santri itu semakin kuat dan juga bagus. Hal tersebut sesuai dengan penuturan ustadzah Novia selaku pengurus pondok santri putri.

“Untuk kegiatan setor hafalan itu dalam sehari ada dua kali mbak, ba'da shubuh dan ba'da maghrib. Kalo hafalan utamanya ba'da shubuh mbak, nah untuk ba'da maghrib ini digunakan untuk pengulangan hafalan yang sudah disetorkan paginya tadi” (Wawancara dengan ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh ananda Tiara, salah satu santri putri kelas VIII.

“Untuk kegiatan hafalan setelah sholat maghrib itu cuma mengulangi hafalan yang udah disetorkan di subuh tadi mbak” (Wawancara dengan ananda Tiara, 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan hafalan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Mei 2023 pukul 18.00-19.00 terlihat bahwa setoran hafalan dimulai setelah santri selesai sholat berjama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola putri, sebelum memulai kegiatan para ustadzah menginstruksikan untuk membuka kegiatan tersebut dengan berdoa bersama terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, para santri mulai maju satu persatu menghadap ustadzahnya masing-masing. Setiap satu ustadzah menyimak hafalan 5 orang santri. Pada kegiatan hafalan ba'da maghrib ini hanya berisi pengulangan hafalan yang sudah dilakukan santri pada pagi hari, namun terdapat beberapa santri yang memang mulai hafalan surah baru karena sudah menguasai hafalan

sebelumnya. Terlihat beberapa santri sangat serius dalam menghafal Al-Qur'an meskipun sesekali mereka melihat Al-Qur'an untuk memastikan bacaannya tidak keliru atau terbalik. Kegiatan hafalan ini ditutup dengan doa kafaratul majelis dan para ustadzah menginstruksikan santri untuk segera merapat ke masjid untuk sholat isya berjama'ah. Dalam kegiatan hafalan ini tentu tidak lepas dari permasalahan yang muncul selama kegiatan setor hafalan berlangsung diantaranya yaitu santri yang kadang malas-malasan untuk setor hafalan, beberapa santri kadang pagi itu lancar hafalannya tapi pada saat pengulangan hafalan ba'da maghrib mendadak lupa. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Ni'am Wafiroh selaku pengurus pondok santri putri.

“Kadang ada santri yang malas untuk setor hafalan mbak, alesannya ayatnya panjanglah inilah itulah. Kadang juga ada santri yang udah setor hafalan tapi pas pengulangan malah lupa jadi itu menandakan hafalannya belum kuat mbak. Biasanya tetep kita semangat, kasih arahan dan juga kita ngembimbingnya harus sabar karena anak seusia mereka kalo kita ga sabar malah mereka semakin ga mau belajar mbak nantinya” (Wawancara dengan ustadzah Ni'am, 19 Mei 2023)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ananda Safira selaku santri putri kelas

VIII.

“Kalo pas hafalan itu kadang suka blank mbak, jadi lupa gitu lanjutan ayatnya atau kebolak balik. Tapi kalo kita lupa biasanya dipancing dulu sama ustadzah nanti baru inget ayatnya” (Wawancara dengan ananda Safira, 19 Mei 2023)

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat dengan penuturan ananda Tiara yang merupakan santri putri kelas VIII.

“Kadang kalo pas hafalan yang ayatnya hampir mirip itu suka kebalik balik mbak aku, jadi kadang setor hafalan untuk satu surat itu bisa 3x baru lancar.” (Wawancara dengan ananda Tiara, 19 Mei 2023)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa para ustadzah di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten memiliki peran sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak santri salah satunya melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan ustadzah agar santri memiliki pribadi yang berakhlakul karimah dengan menerapkan isi kandungan dari ayat-ayat yang sudah dia hafalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an ini diharapkan santri mampu menjadi hafidz dan hafidzah yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat serta dapat menjadi bekal kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

3) Kegiatan Diniyah

Kegiatan diniyah merupakan salah satu kegiatan mengaji kitab yang dilakukan di pondok pesantren Al Manshur Popongan pada pukul 14.00-15.30. Kegiatan diniyah diampu oleh beberapa ustadz dan ustadzah dengan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Diniyah

Hari	Pembelajaran Kitab	Nama Guru
Senin	Kitab Amsilati Tasrifiyah	Ustadz Shofi
Selasa	Kitab Ianatun Nisa	Ustadzah Nafisatin
Rabu	Kitab Akhlaqul Banat	Ustadz Lutfi
Kamis	Kitab Jurumiyah	Ustadz Shofi
Sabtu	Kitab Mabadi'ul Fiqiyah Jilid 2	Ustadz Aminudin
Minggu	Kitab Tuhfatul Athfal	Ustadzah Ni'ami Wafiroh

Kegiatan mengaji kitab di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dilaksanakan setiap hari dengan ketentuan setiap harinya berbeda kitab yang dipelajari. Pada hari Jum'at tidak ada kegiatan diniyah dikarenakan libur pondok. Kegiatan mengaji kitab ini dilakukan dengan tujuan agar santri memiliki pemahaman agama yang mendalam dan juga memiliki akhlakul karimah yang didapatkan dari pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya, hal ini sesuai dengan penuturan ustazah Nafisatin selaku guru kitab Ianatun Nisa.

“Dengan adanya pembelajaran kitab ini diharapkan para santri itu dapat menyerap materi yang sudah diberikan oleh gurunya untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja dalam pembelajaran kitab saya ini kan seputar permasalahan wanita, salah satunya tentang haid yang terdapat tata cara mensucikan, apa saja yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan ketika haid. Nah dari pembelajaran tersebut itu menjadi bekal bagi santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.” (Wawancara dengan ustazah Nafisa, 16 Mei 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah Ni'am Wafiroh selaku pengurus pondok santri putri.

“Pembelajaran kitab ini merupakan salah satu upaya kita untuk membentuk karakter santri agar memiliki akhlak mulia, misalnya saja dalam pembelajaran kitab Akhlaqul Banat ini kan tentang tata cara kita bersikap, bersosial dan berperilaku kepada kedua orangtua dan juga teman. Sehingga dari pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan bisa menjadi bekal bagi santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.” (Wawancara dengan ustadzah Ni'am, 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran diniyah kitab Akhlaqul Banat pada hari Senin, 22 Mei 2023 pukul 14.00-15.30 dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab Akhlaqul Banat dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlaqul Banat :

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 WIB dengan diawali salam oleh ustadz Lutfi. Setelah itu pada kegiatan awal beliau menanyakan kabar seluruh santri sembari mengecek kehadiran santri. Pembelajaran pada siang hari itu diikuti oleh 55 santri yang berarti semua santri di kelas VIII mengikuti kegiatan diniyah pada hari itu. Kemudian ustadz Lutfi memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun di siang hari yang terik. Selanjutnya ustadz Lutfi mengajak siswa untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, pada saat mengulas materi pertemuan sebelumnya ustadz Lutfi juga

melibatkan santri didalamnya yaitu dengan menanyakan tema materinya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan ustadz Lutfi menginstruksikan santri untuk membuka kitab Akhlaqul Banat pada bab adab makan bersama sekelompok orang. Setelah itu ustadz Lutfi mengintrusikan para santri untuk mendengarkan, menyimak serta menulis arti perkata yang akan beliau bacakan dengan tulisan pegon jawa. Kemudian ustadz Lutfi mulai membaca arab dan arti perkatanya, para santri terlihat mendengarkan dengan seksama sembari menulis artinya di buku kitab masing-masing. Sese kali ustadz Lutfi bertanya kepada para santri apakah ada yang tertinggal atau beliau harus mengulangi bacaannya. Setelah beliau selesai membacakan tulisan arab dan arti perkatanya, beliau menginstruksikan untuk semua siswa mengulangi bacaan beserta artinya kembali. Selanjutnya, ustadz Lutfi menjelaskan mengenai bab yang sedang dibahas dalam kitab tersebut. Setelah menjelaskan materi tersebut ustadz Lutfi mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini ustadz Lutfi mengajak para santri untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah dan doa penutup majelis bersama-sama kemudian salam.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa para ustadzah di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten memiliki peran yang penting dalam pembentukan akhlak santri salah satunya melalui kegiatan pembelajaran kitab. Dalam pembelajaran kitab tersebut para ustadzah berperan sebagai pembimbing, fasilitator, model ketadanan serta mediator. Pembelajaran kitab ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan ustadzah untuk memberikan materi kegamaan kepada santri agar menjadi bekal bagi kehidupannya, materi tersebut berupa akhlak dalam kehidupan sehari-hari kemudian juga tentang bagaimana bersuci, tentang sholat, zakat dan lainnya. Sehingga dari pembelajaran kitab yang diberikan oleh ustadzah untuk, para santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Mujahadah

Mujahadah ialah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten pada minggu pon. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk usaha tanpa putus asa dalam mengharapkan ridho-Nya. Kegiatan ini dipimpin oleh keluarga pondok dan juga para pengurus pondok yang diikuti oleh semua santri, hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Novia selaku pengurus pondok santri putri.

“Kegiatan mujahadah ini dilakukan tiap minggu pon mbak yang mimpin nanti ada keluarga pondok atau pengurus. Mujahadah ini bertujuan untuk mengharap ridho-Nya mbak sekaligus bentuk pendekatan kita kepada sang pencipta” (Wawancara dengan ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Kegiatan Mujahadah ini berisi tentang dzikir yang dikemas dalam Mujahadah untuk membentuk kepribadian santri dan membangun kekuatan sisi bathiniyah melalui pembiasaan. Kegiatan Mujahadah dilakukan santri sebagai usaha untuk mencapai keinginannya dengan bersungguh-sungguh dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Ni'ami Wafiroh.

“Mujahadah itu merupakan kegiatan berdzikir yang dilakukan secara bersama-sama agar suasana berdzikirnya itu lebih khidmat mbak. Dan mujahadah ini merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.” (Wawancara dengan ustadzah Ni'am, 19 Mei 2023)

Penuturan-penuturan diatas diperkuat dengan pernyataan ananda Tiara dan ananda Safira yang merupakan santri putri kelas VIII.

“Jadi kegiatan mujahadah itu kalo kata bu nyai sebagai upaya pendekatan kita sama Allah SWT mbak, kalo kita punya hajat itu ga cukup dengan doa saja tapi harus ada upaya yang kita lakukan agar hajat tersebut dikabulkan sama Allah SWT. Salah satunya melalui mujahadah ini” (Wawancara dengan ananda Tiara, 19 Mei 2023)

“Mujahadah itu merupakan salah satu media untuk mendekatkan diri sama Allah SWT mbak, jadikalo kita punya hajat atau suatu keinginan yang besar maka kita juga harus berupaya lebih keras lagi salah satunya lebih mendekatkan diri sama sang pencipta agar doa kita segera dikabulkan” (Wawancara dengan ananda Safira, 19 Mei 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa para ustadzah di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten memiliki peran sebagai pembimbing sekaligus model keteladanan para santri dalam pembentukan akhlak santri salah satunya melalui kegiatan mujahadah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar santri senantiasa berdzikir kepada Allah dan meningkatkan kedekatannya kepada Allah

melalui doa dan dzikir yang dipanjatkan. Melalui kegiatan yang dilakukan para ustadzah ini diharapkan mampu membentuk kepribadian santri untuk senantiasa mendekatkan diri dan selalu ingat kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan mujahadah ini juga mampu dan membangun kekuatan sisi bathiniyah para santri.

5) Khitobah dan Al-Barzanji

Khitobah dan Al-Barzanji merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten pada malam Jum'at. Kegiatan ini biasanya diisi dengan cerita kisah zaman nabi dahulu yang dapat diambil ibrah pelajarannya. Pada kegiatan khitobah biasanya diisi materi oleh ustadz atau ustadzah pondok, kemudian untuk kegiatan al-barzanji ini dipimpin oleh kelas yang sedang bertugas. Hal tersebut sesuai dengan penuturan ananda Safira selaku santri putri kelas VIII.

“Untuk khitobah diisi oleh ustad atau ustadzah pondok mbak, kalo yang mimpin al barzanji itu digilir mbak tiap kelas, jadi nanti tiap kelas bakal kebagian jatah buat mimpin al-barzanji sama ngisi ceramah” (Wawancara dengan ananda Safira, 19 Mei 2023)

Kegiatan khitobah dan al-barzanji ini rutin dilakukan sebagai bentuk upaya menanamkan akhlakul karimah pada diri santri melalui ibrah pelajaran yang dapat diambil dari ceramah yang sudah disampaikan, hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Novia.

“Pada setiap khitobah yang disampaikan pasti mengandung pesan tersendiri yang dapat kita resapi mbak untuk senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya” (Wawancara dengan ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan khitobah dan al barzanji yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Mei 2023 pukul 19.30-21.00 terlihat

bahwa kegiatan khitobah dimulai dengan pembukaan oleh santri yang bertugas, kemudian dilanjutkan pembacaan susunan acara. Setelah itu kegiatan dibuka dengan bacaan basmallah yang dilanjutkan dengan pembacaan al barzanji bersama-sama. Setelah al barzanji selesai baru dilanjutkan dengan khitobah, pada malam itu tema khitobah yang diberikan oleh ustadz pondok adalah “Sedekah salah satu media penolak bala”. Sepanjang khitobah berlangsung ustadz yang menyampaikan materi menyisipkan beberapa lelucon yang membuat pecah suasana. Terlihat beberapa santri menikmati materi yang dibawakan oleh ustadz tersebut. Kegiatan ini ini ditutup dengan doa kafaratul majelis bersama.

Kegiatan khitobah dan al-barzanji yang dilakukan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten ini tentu tidak terlepas dari kendala yang terjadi. Kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor cuaca yang kadang tiba-tiba hujan disertai angin sehingga acara tersebut terkadang ditunda dan batal. Selain itu juga faktor yang ada dalam diri santri yaitu rasa malas untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Ni’ami.

“Faktor penghambat paling utama ya cuaca yang tidak menentu mbak. Kadang sore itu masih cera, malemnya tiba-tiba hujan deras jadi kegiatan harus ditunda dulu. Kalo faktor lainnya ya dari santri kadang ada yang males ikut kegiatan jadi bolos gitu. Jadi tiap ada kegiatan pasti ada partroli keliling kamar santri mbak untuk mengecek adakah santri yang membolos atau tidak begitu” (Wawancara dengan ustadzah Ni’am, 19 Mei 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa para ustadzah di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten memiliki

peran sebagai model keteladanan sekaligus pembimbing dalam pembentukan akhlak santri salah satunya melalui kegiatan khitobah dan al-barzanji. Melalui kegiatan khitobah ini diharapkan para santri bisa mengambil ibrah pelajaran hidup untuk senantiasa memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik di setiap harinya. Dalam kegiatan khitobah ini para ustadzah juga senantiasa memberikan arahan kepada santri agar apa yang sudah disampaikan dalam khitbah tadi mampu menjadi renungan sekaligus pengingat diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh di pondok pesantren tersebut. Kegiatan - kegiatan tersebut diantaranya ialah mujahadah, khitobah dan al barzanji, tahajud, hafalan dan tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan diniyah yang merupakan pembelajaran kitab.

b. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Santri Di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten terdapat beberapa faktor- faktor

pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut :

- a) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes tersebut.
- b) Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik.
- c) Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penuturan ustadzah Novia selaku pengurus pondok pesantren putri.

“Faktor pendukungnya ya itu mbak sarana dan prasarana disini alhamdulillah sudah mencukupi para santri untuk belajar ilmu agama lebih dalam, kemudian dari kami para ustadz ustadzah juga benar benar mengupayakan pembentukan santri menjadi pribadi yang lebih baik di setiap harinya. Karena ketika wali santri sudah mengamanahkan kepada kita untuk mendidik putra putrinya itu merupakan tanggung jawab yang besar dan kita harus menjalankan amanah tersebut sebaik mungkin” (Wawancara dengan ustadzah Novia, 16 Mei 2023)

Berdasarkan faktor pendukung diatas, dapat dianalisa bahwa dengan adanya faktor-faktor pendukung diatas mampu memperlancar kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri yang lebih baik.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut :

- a) Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat.
- b) Masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan ustadzah Ni'ami Wafiroh selaku pengurus pondok santri putri.

“Faktor penghambat paling utama ya cuaca yang tidak menentu mbak. Kadang sore itu masih cera, malemnya tiba-tiba hujan deras jadi kegiatan harus ditunda dulu. Kalo faktor lainnya ya dari santri kadang ada yang males ikut kegiatan jadi bolos gitu. Jadi tiap ada kegiatan pasti ada partroli keliling kamar santri mbak untuk mengecek adakah santri yang membolos atau tidak begitu (Wawancara dengan ustadzah Ni'am, 19 Mei 2023)

Faktor penghambat tersebut dapat mengganggu proses kelancaran kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri. Oleh karena itu perlu pengarahan kepada para santri bahwa pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut agar akhlak santri bisa lebih baik.

B. Interpretasi Hasil

Berdasarkan data hasil penelitian, Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten merupakan salah satu pondok tertua di Klaten yang memberikan fasilitas

tempat tinggal santri untuk menuntut ilmu, hal ini sejalan dengan teori Putra Daulay Haidar bahwa pesantren merupakan tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam (Haidar, 2012 : 19). Dalam pondok Pesantren Al Manshur Popongan klaten terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh seorang kyai, hal ini sesuai dengan teori Mujib bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-Qu`an dan Al- Hadis atau Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemonudukan atau asrama sebagai tempat tinggal santri (Mujib, 2010 : 234).

Pondok Pesantren Popongan Al Manshur mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ustad dan ustadzah di pondok pesantren. Peran dan tanggung jawab ustadzah sangat penting bagi terlaksananya kegiatan belajar bagi para santri. Tanggung jawab dan tugas seorang ustadzah tidak hanya memberikan materi, membimbing, dan mengajar santri saja, melainkan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual yang nantinya akan diajarkan kepada santri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tohirin bahwa segala hal yang dikatakan oleh pendidik itulah yang akan dipercayai oleh anak (Tohirin, 2006 : 85).

Ustadzah di pondok Pesantren Popongan Al Manshur mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disana, kegiatan tersebut diantaranya ialah mujahadah,

tahajud, khitobah, hafalan Al-Qur'an, ngaji kitab dan tadarus Al-Qur'an. Melalui kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh para ustadzah tersebut diharapkan dapat menjadikan santri memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan Asmara bahwa akhlak secara istilah merupakan ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya (Asmara, 2002 : 1).

Kegiatan utama yang dilakukan di pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten yaitu sholat tahajud berjama'ah dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an, pada kegiatan ini para ustadzah memiliki peran yang sangat penting dimana mereka harus membangunkan para santri dari kamar ke kamar dan memastikan para santri bergegas ke mushola. Hal ini sejalan dengan teori Tulus Tu'u yang mana peran ustadzah sangat penting dalam mendidik siswa agar disiplin dalam beribadah (Tulus Tu'u, 2004 : 30).

Kegiatan selanjutnya adalah hafalan Al-Qur'an, kegiatan ini rutin diadakan setiap harinya yaitu pada saat ba'da subuh dan ba'da maghrib. Pada kegiatan hafalan ini para ustadzah memberikan arahan serta bimbingan penuh kepada para santri agar mereka memiliki hafalan yang kuat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan para ustadzah juga memberikan dukungan dan semangat kepada santri agar mereka tidak bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori Tulus Tu'u bahwa salah satu peran ustadzah adalah sebagai seorang pembimbing, ustadzah harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran (Tulus Tu'u, 2004 : 30).

Kegiatan selanjutnya yaitu diniyah yang mana dalam kegiatan tersebut siswa belajar kitab bersama para ustadz dan ustadzah. Pembelajaran kitab ini dilakukan dengan tujuan agar santri memiliki pemahaman agama yang mendalam dan juga memiliki akhlakul karimah yang didapatkan dari pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya. Kegiatan selanjutnya yaitu mujahadah yang mana pada kegiatan ini merupakan satu upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap ridhonya.

Kegiatan yang terakhir yaitu khitobah dan al-barzanji, dalam kegiatan ini terdapat banyak manfaat yang bisa diambil dan diresapi oleh santri. Dalam kegiatan khitobah terdapat banyak ibrah perjalanan yang bisa diambil untuk menjadikan santri menjadi pribadi yang lebih baik pada setiap harinya. Kegiatan ceramah ini biasa dilakukan oleh kelas yang mendapat giliran, tetapi terkadang juga langsung dari ustadz dan ustadzahnya. Banyak ceramah yang diberikan untuk dapat menjadi bekal para santri dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan teori Tulus Tu'u bahwa salah satu peran ustadzah adalah sebagai seorang pembimbing, ustadzah harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif (Tulus Tu'u, 2004 : 30).

Menurut peneliti dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh di pondok

pesantren tersebut. Kegiatan - kegiatan tersebut diantaranya ialah mujahadah, khitobah dan al barzanji, tahajud, hafalan dan tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan diniyah yang merupakan pembelajaran kitab.

Faktor pendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri diantaranya yaitu :

1) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes tersebut 2) Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik 3) Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat. Adapun faktor penghambat kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri yaitu : 1) Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat 2) Masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak santri agar mereka semua tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup serta dapat berwawasan luas dan memiliki kedalaman ilmu agama. Para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh di pondok pesantren tersebut. Kegiatan - kegiatan tersebut diantaranya ialah mujahadah, khitobah dan al barzanji, tahajud, hafalan dan tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan diniyah yang merupakan pembelajaran kitab.
2. Faktor pendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri diantara sebagai berikut : a) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes tersebut b) Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik c) Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat. Adapun faktor penghambat kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren Al Manshur Popongan Klaten dalam pembentukan akhlak santri yaitu : a) Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat b) Masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri

di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren

- a. Diharapkan bagi pondok pesantren untuk senantiasa mengoptimalkan serta meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal upaya pembentukan akhlak santri

2. Bagi Ustadzah

- a. Diharapkan bagi para ustzdzah untuk terus mengajarkan serta membimbing para santri agar menjadi pribadi yang lebih baik di setiap harinya

3. Bagi Santri

- a. Diharapkan bagi santri untuk terus mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh para ustadzah di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten dengan cara senantiasa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik sebagai upaya pembentukan akhlak santri agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor : Ghlmia Indonesia
- Ahmadi, Abu. 2004. *Dasar - Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmara. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Al-Ghazali. 2001. *Metode Penaklukan Jiwa*. Bandung : Mizan
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung : CV. Diponegoro
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10 (01)
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta
- Galba, S. 2004. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Hafidhuddin, D. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani Perss.

- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Penerbit Ombak
- Haidar, Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- J Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Ciputat
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miskawaih, Ibnu. 1985. *Tahdzibul Akhlak Libni Miskawaih*. Beirut : Darul Kutubil ‘Ilmiyyah
- Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- MS Anis Masykhur. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Menyusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*. Jawa Barat : Barnea Pustaka
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS
- Mita, Rosaliza. 2015. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 2 (9)
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harahap, Nurshapia. 2020. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. *Jurnal At-Taqadim* 08 (01)

Samzul Nizar. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual (Pendidikan Islam Nusantara)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metedeologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing

Sidiq, Umar dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sulaiman, Fatiya Hasan. 1986. *Sistem Pendidikan Fersi Al-Ghazali*. Bandung : Al-Ma'arif

Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Jakarta : CV Misaka Galiza

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta : Ciputat Press

LAMPIRAN – LAMPRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten
2. Peran ustadzah dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten
2. Letak geografis Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten
3. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten
4. Data guru dan siswa Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten
5. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten

C. Pedoman Wawancara

1. Ustadzah Pondok
 - a. Identitas ustadzah pondok Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren Popongan Al Manshur ini?
 - b. Bagaimana cara ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar santri tersebut memiliki akhlakul karimah?
 - c. Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembentukan akhlak santri?

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan ustadzah dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembentukan akhlak santri?

2. Pengurus Pondok

- a. Identitas pengurus pondok Ada berapa santri di pondok pesantren putri ini?
- b. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren Popongan Al Manshur ini?
- c. Apa saja upaya yang dilakukan para ustadzah di pondok pesantren Popongan Al Manshur ini dalam hal pembentukan akhlak santri?
- d. Apa saja permasalahan yang muncul dalam proses pembentukan akhlak santri?
- e. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembentukan akhlak santri?

3. Santri

- a. Identitas santri
- b. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren Popongan Al Manshur ini?
- c. Apa seluruh ustadzah di sini sudah mampu membimbing dan mengarahkan anda menjadi pribadi yang lebih baik?
- d. Kendala apa saja yang anda alami selama proses pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten ini?

Lampiran 2

Filed Note Observasi

Judul : Observasi Kegiatan Hafalan Santri

Tempat : Mushola Pondok Putri

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2023

Jam : 18.00 – 19.00 WIB

Pada hari Kamis, 18 Mei 2023 pukul 18.00-19.00 peneliti melakukan observasi kegiatan hafalan santri di Pondok Pesantren Popongan Al-Manshur. Kegiatan setoran hafalan santri ini dimulai setelah sholat maghrib berjama'ah. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola putri, pada malam hari tersebut terdapat 10 ustadzah yang bertugas untuk menyimak hafalan para santri.

Sebelum memulai kegiatan setoran hafalan, terdapat salah satu ustadzah yang bernama ustadzah Novia memimpin para santri untuk membuka kegiatan tersebut dengan berdoa bersama terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, para santri diinstruksikan untuk menghadap para ustadzahnya masing-masing. Setiap satu ustadzah menyimak hafalan 4-5 orang santri. Pada kegiatan hafalan ba'da maghrib ini hanya berisi pengulangan hafalan yang sudah dilakukan santri pada pagi hari.

Pada kegiatan hafalan yang dilaksanakan pada malam hari tersebut terlihat surah yang dihafalkan masing-masing beragam, namun kebanyakan santri menyetorkan hafalan juz satu. Terdapat juga beberapa santri yang sudah mulai hafalan baru pada juz dua dan ada pula yang sudah hampir selesai hafalan juz satu.

Terlihat beberapa santri sangat serius dalam menghafal Al-Qur'an meskipun sesekali mereka melihat Al-Qur'an untuk memastikan bacaannya tidak keliru atau terbalik.

Sebelum kegiatan hafalan ini ditutup, para ustazah kembali memberikan semangat kepada para santri agar lebih giat dalam muroja'ah ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalan mereka semakin kuat. Kegiatan ini ditutup dengan doa kafaratul majelis dan para ustazah menginstruksikan santri untuk segera merapat ke masjid untuk sholat isya berjama'ah.

Judul : Observasi Kegiatan Diniyah

Tempat : Mushola Pondok Putri

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Jam : 14.00– 15.30 WIB

Pada hari Senin, 22 Mei 2023 pukul 14.00-15.30 peneliti melakukan observasi kegiatan diniyah di Pondok Pesantren Popongan Al Manshur Klaten. Pada hari senin tersebut merupakan jadwal pembelajaran kitab Akhlaqul Banat yang diampu oleh ustadz Luthfi. Peneliti melakukan observasi setelah mendapatkan izin dari beliau.

Pembelajaran diniyah kitab Akhlaqul Banat dimulai pada pukul 14.00 WIB dengan diawali salam oleh ustadz Lutfi. Pada kegiatan awal ini beliau menanyakan kabar seluruh santri sembari mengecek kehadiran santri. Pembelajaran pada siang hari itu diikuti oleh 55 santri yang berarti semua santri di kelas VIII mengikuti kegiatan diniyah pada hari itu. Kemudian ustadz Lutfi memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun di siang hari yang terik. Selanjutnya ustadz Lutfi mengajak siswa untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, pada saat mengulas materi pertemuan sebelumnya ustadz Lutfi juga melibatkan santri didalamnya yaitu dengan menanyakan tema materinya.

Kegiatan inti dimulai dengan ustadz Lutfi menginstruksikan santri untuk membuka kitab Akhlaqul Banat pada bab adab makan bersama sekelompok orang. Setelah itu ustadz Lutfi mengintrusikan para santri untuk mendengarkan, menyimak serta menulis arti perkata yang akan beliau bacakan dengan tulisan pegon jawa.

Kemudian ustadz Lutfi mulai membaca arab dan arti perkatanya, para santri terlihat mendengarkan dengan seksama sembari menulis artinya di buku kitab masing-masing. Sese kali ustadz Lutfi bertanya kepada para santri apakah ada yang tertinggal atau beliau harus mengulangi bacaannya. Setelah beliau selesai membacakan tulisan arab dan arti perkatanya, beliau menginstruksikan untuk semua siswa mengulangi bacaan beserta artinya kembali. Selanjutnya, ustadz Lutfi menjelaskan mengenai bab yang sedang dibahas dalam kitab tersebut. Setelah menjelaskan materi tersebut ustadz Lutfi mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait bagian yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup ini ustadz Lutfi mengajak para santri untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Pembelajaran ditutup dengan hamdalah dan doa penutup majelis bersama-sama kemudian salam.

Judul : Observasi Kegiatan Khitobah dan Al Barzanji
Tempat : Masjid Pondok Pesantren Al Manshur Popongan
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2023
Jam : 19.30 – 21.00 WIB

Pada hari Kamis, 18 Mei 2023 peneliti melakukan observasi kegiatan khitobah dan al barzanji di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten. Kegiatan pada malam hari tersebut diawali dengan pembacaan susunan acara oleh santri yang bertugas. Setelah itu kegiatan dibuka dengan bacaan basmallah yang dilanjutkan dengan sambutan dari pak kyai pondok. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan al barzanji bersama-sama yang dipimpin oleh santri yang bertugas.

Setelah al barzanji selesai, kegiatan selanjutnya diisi dengan dengan khitobah. Pada malam itu tema khitobah yang diberikan oleh ustadz pondok adalah “Sedekah salah satu media penolak bala”. Pada ceramah yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan yang biasa terjadi di lingkungan sekitar. Sepanjang khitobah berlangsung ustadz yang menyampaikan materi menyisipkan beberapa lelucon yang membuat pecah suasana. Terlihat beberapa santri menikmati materi yang dibawakan oleh ustadz tersebut. Kegiatan ini ini ditutup dengan doa kafaratul majelis bersama.

Lampiran 3**Filed-Note Wawancara**

Judul : Wawancara Pembelajaran Diniyah

Informan : Ustadzah Nafisatin

Jabatan : Guru Kitab Ianatun Nisa

Tempat : Ruang Tamu

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Jam : 09.00 – 09.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah

Informan : Wa'alaikumussalam mbak, monggo monggo duduk dulu.
Sebentar nggih mbak

Peneliti : Baik ust, mohon maaf nggih ust jadi mengganggu waktu
njenengan

Informan : Tidak mengganggu kok mbak, monggo apa saja yang ingin
ditanyakan mbak.

Peneliti : Nggih ust terimakasih sebelumnya, untuk pertanyaan yang
pertama panjenengan mulai mengajar di Pondok ini tahun
berapa nggih ust?

Informan : Saya mengajar disini itu mulai tahun 2018 mbak masih baru

- Peneliti : Di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten ini ada kegiatan keagamaan apa saja ya ust?
- Informan : Disini kegiatan keagamaannya ada mujahadah setiap malam minggu pon, ada khitobah sama al-barzanji tiap malam jum'at, ada diniyah sore kadang juga ada diniyah malam, sama hafalan dan tadarus Al-Qur'an mbak.
- Peneliti : Ada banyak ya ust, itu agenda setiap hari atau bagaimana ust?
- Informan : Enggak mbak jadi ada waktunya. Mulai dari kegiatan tahajud itu setiap hari nanti dilanjut tadarus al qur'an, terus hafalannya itu ba'da shubuh setiap hari. Kemudian untuk mujahadah itu tiap minggu pon, diniyah itu setiap hari mbak kecuali hari jum'at karena libur pondok tapi beda beda kitab yang dipelajari. Terus untuk kbitobah sama al barzanji itu setiap malam jum'at.
- Peneliti : Kalau ustadzah sendiri di semua kegiatan yang panjenengan sebutkan tadi mengampu bagian apa ust?
- Informan : Kalau saya disini mengajar kitab Ianatun Nisa mbak
- Peneliti : Menurut ustadzah upaya apa saja yang sudah ustadzah lakukan dalam hal pembentukan akhlak santri?
- Informan : Karena saya disini mengampu pembelajaran diniyah jadi menurut saya dengan adanya pembelajaran kitab ini diharapkan para santri itu dapat menyerap materi yang sudah diberikan oleh gurunya untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja dalam pembelajaran kitab saya ini kan seputar permasalahan wanita, salah satunya tentang haid yang terdapat

tata cara mensucikan, apa saja yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan ketika haid. Nah dari pembelajaran tersebut itu menjadi bekal bagi santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya mbak.

Peneliti : Selanjutnya ust, permasalahan apa saja yang ustadzah hadapi selama proses pembentukan akhlak santri?

Informan : Mungkin ini sih mbak, kebanyakan santri kelas VIII ini baru di fase nekat-nekatnya jadi kadang mereka berani membolos kegiatan bahkan keluar pondok tanpa izin.

Peneliti : Lalu solusi seperti apa yang ustadzah lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Informan : Biasanya kalau masih 1-2 kali perbuatan tersebut dilakukan masih kita toleransi mbak, kita kasih hukuman yang ringan. Tapi kalo sudah 3 kali berarti kan sudah menjadi kebiasaan maka kita pulangkan ke ndalem.

Peneliti : Baik ustadzah terimakasih atas seluruh jawabannya dan terimakasih sudah meluangkan waktu. Mohon maaf jika ada salah kata saat menyampaikan pertanyaan tadi ust.

Informan : Nggih mbak sama-sama, senang bisa membantu. Semoga skripsinya lancar ya mbak.

Peneliti : Aamiin Aamiin terimakasih ust, saya pamit dulu nggih ust
Assalamu'alaikum

Informan : Oh iya mbak hati-hati nggih, wa'alaikumussalam

Judul : Wawancara Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri

Informan : Ustadzah Novia

Jabatan : Pengurus Pondok

Tempat : Ruang Tamu

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah

Informan : Wa'alaikumussalam mbak, monggo monggo silahkan

Peneliti : Baik ust, mohon maaf nggih ust jadi mengganggu waktu njenengan

Informan : Tidak mengganggu kok mbak, silahkan apa yang bisa saya bantu

Peneliti : Nggih ust terimakasih sebelumnya, langsung saja ke pertanyaan yang pertama nggih ust panjenengan mulai mengajar di Pondok ini tahun berapa nggih ust?

Informan : Saya disini mengabdikan mulai tahun 2017 mbak

Peneliti : Di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten ini ada kegiatan keagamaan apa saja ya ust?

Informan : Kegiatannya itu sholat berjama'ah mbak, hafalan ba'da subuh sama ba'da maghrib, terus nanti sore itu ada diniyah, mujahadah sama kitobah al-barzanji, tahajud dan tadarus Al-Qur'an

Peneliti : Itu agenda setiap hari atau bagaimana ust?

Informan : Enggak mbak, yang agenda harian itu ada diniyah, sholat berjama'ah, hafalan, tadarus al-qur'an. Nah kalo mujahadah itu tiap minggu pon, kemudian kbitobah sama al barzanji itu setiap malam jum'at.

Peneliti : Untuk sholat tahajud itu apakah santri melakukan sendiri atau bagaimana ust?

Informan : Engga mbak nanti berjama'ah, nanti santri itu dibangunkan mbak dengan cara para ustazah keliling kamar mereka. Untuk ustazah yang membangunkan santri untuk sholat tahajud santri itu ada jadwalnya mbak, kalo pas bagian saya itu saya muter dua kali ke kamar santri dari ujung ke ujung karena saya ingin memastikan seluruh santri sudah benar benar bangun dan bergegas ke mushola.

Peneliti : Kalo untuk hafalannya itu gimana ust?

Informan : Untuk hafalan santri dimulai dari juz 30 baru kemudian juz 1 dan seterusnya mbak, biasanya masing masing pengurus itu meggang beberapa santri untuk setoran hafalan. Untuk kegiatan setor hafalan itu dalam sehari ada dua kali mbak, ba'da shubuh dan ba'da maghrib. Kalo hafalan utamanya ba'da shubuh mbak, nah untuk ba'da maghrib ini digunakan untuk pengulangan hafalan yang sudah disetorkan paginya tadi

Peneliti : Kalau untuk kegiatan mujahadahnya sendiri bagaimana ust?

- Informan : Kegiatan mujahadah ini dilakukan tiap minggu pon mbak yang mimpin nanti ada keluarga pondok atau pengurus. Mujahadah ini bertujuan untuk mengharap ridho-Nya mbak sekaligus bentuk pendekatan kita kepada sang pencipta.
- Peneliti : Menurut ustadzah apakah kegiatan kegiatan yang dilakukan diatas sudah mampu membentuk akhlak santri?
- Informan : Kita selalu mengupayakan yang terbaik mbak untuk pembentukan akhlak santri, contoh kecilnya saja setiap kegiatan khitobah itu ceramah yang disampaikan pasti mengandung pesan tersendiri yang dapat kita resapi mbak untuk senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya
- Peneliti : Menurut ustadzah apa saja kendala yang ustadzah hadapi selama proses pembentukan akhlak santri?
- Informan : Namanya juga santri banyak karakternya pasti ada tantangan tersendiri mbak, salah satunya ketika membangunkan mereka untuk sholat tahajud itu kadang ada yang susah dibangunkan, kadang juga udah bangun tapi tidak bersegera ke masjid dan ada satu dua santri yang nekat membolos untuk tidak sholat tahajud berjama'ah. Solusinya ya kita kasih tau mbak pelan pelan, sekali dua kali masih kita toleransi tapi kalo udah ketiga kali kan itu udah jadi kebiasaan jadi biasanya ada hukumannya mbak

Peneliti : Baik ustadzah terimakasih atas seluruh jawabannya dan terimakasih sudah meluangkan waktu. Mohon maaf jika ada salah kata saat menyampaikan pertanyaan tadi ust.

Informan : Nggih mbak sama-sama, semoga segera selesai ya mbak skripsinya

Peneliti : Aamiin Aamiin terimakasih ust, saya pamit dulu nggih ust Assalamu'alaikum

Informan : Oh iya mbak, wa'alaikumussalam

Judul : Wawancara Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri

Informan : Ustadzah Ni'ami Wafiroh

Jabatan : Pengurus Pondok

Tempat : Ruang Tamu

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Mei 2023

Jam : 11.00 – 11.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah

Informan : Wa'alaikumussalam, mbak Latifah ya? Monggo monggo silahkan

Peneliti : Iya ust saya Latifah.

Informan : Walah iya gimana mbak ada yang bisa saya bantu

Peneliti : Nggih ust terimakasih sebelumnya, sesuai dengan chat saya di wa kemarin saya izin memawancarai panjenengan ust.

Informan : Waduh udah kaya artis aja ya hehe, iya monggo silahkan mbak

Peneliti : Hehe iya ust terimakasih, baik sebelumnya saya ingin bertanya ustadzah mulai mengajar disini kapan ust?

Informan : Saya disini mengabdikan mulai tahun 2017 mbak

Peneliti : Di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten ini ada kegiatan keagamaan apa saja ya ust?

- Informan : Untuk agenda harian itu ada diniyah, sholat berjama'ah, hafalan, tadarus al-qur'an. Nah kalo mujahadah itu tiap minggu pon, kemudian kbitobah sama al barzanji itu setiap malam jum'at.
- Peneliti : Untuk sholat tahajud itu apakah santri melakukan sendiri atau bagaimana ust?
- Informan : Engga mbak nanti berjama'ah, nanti santri itu dibangunkan mbak dengan cara para ustadzah keliling kamar mereka. Untuk ustadzah yang membangunkan santri untuk sholat tahajud santri itu ada jadwalnya mbak. Biasanya para ustadzah yang dapet jatah bangunin tahajud itu memang kebanyakan kelilingnya dua kali mbak, karena kadang ada aja santri yang udah dibangunin nanti balik tidur lagi bahkan kadang ada yang sengaja ngumpet.
- Peneliti : Kalo untuk hafalannya itu gimana ust dan apa saja kendala yang terjadi selama kegiatan tersebut?
- Informan : Hafalannya dimulai dari juz 30 dulu mbak, kalo sudah selesai baru lanjut mulai dari juz 1. Kadang ada santri yang malas untuk setor hafalan mbak, alesannya ayatnya panjanglah inilah itulah. Kadang juga ada santri yang udah setor hafalan tapi pas pengulangan malah lupa jadi itu menandakan hafalannya belum kuat mbak. Biasanya tetep kita semangati, kasih arahan dan juga kita ngembimbingnya harus sabar karena anak seusia mereka kalo kita ga sabar malah mereka semakin ga mau belajar mbak nantinya

Peneliti : Kalau untuk kegiatan mujahadahnya sendiri bagaimana ust?
Dan apakah ada kendala yang terjadi selama proses kegiatan tersebut?

Informan : Kegiatan mujahadah ini dilakukan tiap minggu pon mbak. Mujahadah itu merupakan kegiatan berdzikir yang dilakukan secara bersama-sama agar suasana berdzikirnya itu lebih khidmat mbak. Dan mujahadah ini merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian faktor penghambat kegiatan ini paling utama ya cuaca yang tidak menentu mbak. Kadang sore itu masih cera, malemnya tiba-tiba hujan deras jadi kegiatan harus ditunda dulu. Kalo faktor lainnya ya dari santri kadang ada yang males ikut kegiatan jadi bolos gitu. Jadi tiap ada kegiatan pasti ada partroli keliling kamar santri mbak untuk mengecek adakah santri yang membolos atau tidak begitu

Peneliti : Menurut ustadzah apakah kegiatan kegiatan yang dilakukan diatas sudah mampu membentuk akhlak santri?

Peneliti : Baik ustadzah terimakasih atas seluruh jawabannya dan terimakasih sudah meluangkan waktu. Mohon maaf jika ada salah kata saat menyampaikan pertanyaan tadi ust.

Informan : Nggih mbak sama-sama

Peneliti : Saya pamit dulu nggih ust Assalamu'alaikum

Informan : Iya mbak, hati hati di jalan. Wa'alaikumussalam

Judul : Wawancara Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri

Informan : Safira (Santri Putri Kelas VIII)

Tempat : Asrama Putri

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Jam : 13.00 – 13.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum dek

Informan : Iya wa'alaikumussalam mbak

Peneliti : Aku Latifah dek, mahasiswa UIN Surakarta yang melakukan penelitian disini. Maaf sebelumnya dek, boleh ga aku wawancara kamu terkait kegiatan keagamaan disini?

Informan : Iya mbak boleh, duduk sini mbak

Peneliti : Makasih dek sebelumnya, langsung aja ya ini?

Informan : Iya mbak

Peneliti : Di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten ini ada kegiatan keagamaan apa saja dek?

Informan : Ada diniyah, hafalan, tadarus al-qur'an, mujahadah sama khitobah al barzanji mbak

Peneliti : Untuk sholat tahajud itu apakah santri melakukan sendiri atau bagaimana dek?

Informan : Engga mbak bareng-bareng, jadi nanti ada ustadzah yang keliling kamar buat bangunin kita. Kalo pas kelas VIII ini alhamdulillah aku udah lumayan kebiasa sih mbak bangun tahajud, tapi ya kadang suka kebablasan juga misal udah dibangunin sama ustadzah gitu matanya emang udah kebuka tapi bantalnya kaya say hai buat ditidurin lagi, hehe. Dan setelah tahajud kan nanti ada tadarus bersama nah untuk santri yang lagi haid itu tetap diwajibkan bangun mbak untuk ikut kegiatan tadarus Al-Qur'an, tetapi mereka hanya menyimak tidak ikut membaca. Kecuali kalo mereka hafal itu biasanya ikut bersuara untuk tadarus

Peneliti : Kalo untuk hafalannya itu modelnya gimana dek? Terus apa kendala yang kamu hadapi pas hafalan itu?

Informan : Kalo untuk hafalan itu mulainya dari juz 30 terus juz 1, juz 2 dan seterusnya mbak. Kalo pas hafalan itu kadang suka blank mbak, jadi lupa gitu lanjutan ayatnya atau kebolak balik. Tapi kalo kita lupa biasanya dipancing dulu sama ustadzah nanti baru inget ayatnya

Peneliti : Kalau untuk kegiatan mujahadahnya sendiri fungsinya apa dek?

Informan : Mujahadah itu merupakan salah satu media untuk mendekatkan diri sama Allah SWT mbak, jadikalo kita punya hajat atau suatu keinginan yang besar maka kita juga harus berupaya lebih keras lagi salah satunya lebih mendekatkan diri sama sang pencipta agar doa kita segera dikabulkan

Peneliti : Menurut kamu apakah kegiatan kegiatan yang dilakukan diatas sudah mampu membentuk akhlak santri?

Informan : Iya mbak, ustazah disini itu semua baik-baik dan sabar dalam membimbing kita melalui kegiatan kegamaan yang ada di pondok ini.

Peneliti : Oke makasih ya dek atas jawabannya, aku pamit dulu ya.
Assalamu'alaikum

Informan : Iya mbak, sama-sama. Wa'alaikumussalam

Judul : Wawancara Peran Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri

Informan : Tiara (Santri Putri Kelas VIII)

Tempat : Asrama Putri

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Jam : 13.00 – 13.30 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum dek

Informan : Iya wa'alaikumussalam mbak

Peneliti : Aku Latifah dek, mahasiswa UIN Surakarta yang melakukan penelitian disini. Maaf sebelumnya dek, boleh ga aku wawancara kamu terkait kegiatan keagamaan disini?

Informan : Oalah iya mbak boleh

Peneliti : Makasih dek sebelumnya, langsung aja ya ini?

Informan : Iya mbak

Peneliti : Di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten ini ada kegiatan keagamaan apa saja dek?

Informan : Kalo kegiatan hariannya itu ada diniyah, hafalan, tadarus al-qur'an, kemudian kalo mujahadah itu tiap minggu pon sama khitobah al barzanji mbak tiap malam jum'at mbak

Peneliti : Untuk sholat tahajud itu apakah santri melakukan sendiri atau bagaimana dek?

Informan : Engga mbak bareng-bareng, nanti ada ustadzah yang keliling kamar buat bangunin kita. Kalo aku sendiri masih gampang-gampang susah sih mbak kalo bangun tahajud, tapi kalo udah dibangunin ustadzah gitu langsung mencoba buat sadar karena kalo ngikutin mata pengennya ya tidur lagi pas kelas VIII ini alhamdulillah aku udah lumayan kebiasa sih mbak bangun tahajud, tapi ya kadang suka keablasan juga misal udah dibangunin sama ustadzah gitu matanya emang udah kebuka tapi bantalnya kaya say hai buat ditidurin lagi, hehe.

Peneliti : Kalo untuk hafalannya itu modelnya gimana dek? Terus apa kendala yang kamu hadapi pas hafalan itu?

Informan : Kalo untuk hafalan itu ada dua kali sehari mbak, ba'da subuh sama ba'da maghrib. Untuk kegiatan hafalan setelah sholat maghrib itu cuma mengulangi hafalan yang udah disetorkan di subuh tadi mbak. Kadang kalo pas hafalan yang ayatnya hampir mirip itu suka kebalik balik mbak aku, jadi kadang setor hafalan untuk satu surat itu bisa 3x baru lancar

Peneliti : Kalau untuk kegiatan mujahadahnya sendiri fungsinya apa dek?

Informan : Jadi kegiatan mujahadah itu kalo kata bu nyai sebagai upaya pendekatan kita sama Allah SWT mbak, kalo kita punya hajat itu ga cukup dengan doa saja tapi harus ada upaya yang kita lakukan agar hajat tersebut dikabulkan sama Allah SWT. Salah satunya melalui mujahadah ini

Peneliti : Menurut kamu apakah kegiatan kegiatan yang dilakukan diatas sudah mampu membentuk akhlak santri?

Informan : Tentunya melalui kegiatan kegamaan yang dilakukan oleh para ustadzah itu mempu membuat pemahaman kita tentang agama Islam semakin mendalam mbak.

Peneliti : Oke makasih ya dek atas jawabannya, aku pamit dulu ya. Assalamu'alaikum

Informan : Iya mbak, sama-sama. Wa'alaikumussalam

Lampiran 4

Profil Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Klaten

1. Data Guru

No	Nama	No	Nama
1	Charisah Fatimah	16	Arlisa Khusna
2	Khikmatul Lathifah	17	Kharisma
3	Miftah Khusnul	18	Radhea Ratna
4	Nur Robiyatul	19	Novia Setyawati
5	Khoirotunnisa	20	Afifatul Muazidah
6	Anis Nurul	21	Siti Faida
7	Arina Manasikana	22	Dewi Badriyah
8	Elisa Sukma	23	Tuhvatun Navisah
9	Tsamaro Laila	24	Mita Paulina
10	Amalia Zalda	25	Iffah Cahya
11	Diqotul Fariqoh	26	Umi Azizah
12	Zerlinda Dewi	27	Titin Nabilatul
13	Fadhilah	28	Anggun Rahma
14	Alfi Sirri	29	Dyassinta
15	Juwita Puspita	30	Tsalitsa Putri

2. Data Siswa

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Maziya Arinal H	21	Aurelia	41	Aisyah Aura
2	Naila Zalfa	22	Intan Nabila	42	Ifi Putri M
3	Miftah Tyas	23	Annisa P.L	43	Destia K
4	Nabila Calista	24	Safira A	44	Asyla Z
5	Nabil lutfi F	25	Nasywa Nur	45	Raisya K
6	Athiyya Z	26	Marsha Aulia	46	Fasila Z
7	Nurul Utsaila F	27	Imruah	47	Lia Nur
8	Amanda P	28	Aura Keysa A	48	Violetva
9	Al Qoinah Nur	29	Fadhilah Nur	49	Shofiatul M
10	Tiara Nur	30	Nabila Lutfi	50	Hanif Dewi
11	Almira Anggun	31	Elsa Putri	51	Anisa Devi
12	Restu L	32	Haifa L	52	Azza Zorifa
13	Bunga N	33	Rina Ayu	53	Nailalus Saadah
14	Chika C	34	Siti Nur Ulfa	54	Badriyah
15	Zevina P	35	Mumtazah	55	Nasywa G
16	Miftakhul K	36	Laila Hayna		
17	Dina S	37	Maulin Y		
18	Zafira	38	Fatimah A		
19	Nashifatul	39	Lutfiatul R		
20	Galih K	40	Nazwa N		

Lampiran 5

Foto - Foto Kegiatan

**Kegiatan Khitobah Al Barzanji****Kegiatan Mujahadah****Kegiatan Sholat Tahajud****Kegiatan Diniyah**



Wawancara Dengan Santri



**Wawancara Dengan Ustadzah
Nafisatin**



Wawancara Dengan Ustadzah Novia